

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data yang telah dikumpulkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi yang mendorong penggunaan beton pracetak adalah konsep dari pracetak yang praktis dan dengan perencanaan yang matang menghasilkan efisiensi dari segi ekonomis.
2. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pengguna dan penyedia jasa untuk menggunakan sistem beton pracetak meliputi:
 - a. Desain modul dengan fleksibilitas untuk mewujudkan berbagai bentuk bangunan.
 - b. Sumber daya manusia yang dapat dikerjakan semua tenaga kerja.
 - c. Pemasangan komponen pracetak yang cepat dan praktis.
 - d. Koneksi antar komponen yang dilakukan secara mekanis.
 - e. Perbaikan komponen pracetak yang dapat dikerjakan dengan mudah.
 - f. Biaya konstruksi yang dapat dikurangi.
 - g. Waktu pengerjaan yang efisien dan efektif.
 - h. Kualitas komponen pracetak dengan mutu yang terjamin.
 - i. Estetika dari bentuk bangunan yang dapat diwujudkan.
 - j. Lingkungan di lokasi proyek yang terbebas dari pencemaran.
 - k. K3 yang menjamin keselamatan kerja serta memudahkan perizinan dari standar tersebut.
3. Hambatan yang mungkin terjadi dan solusinya dalam penggunaan beton pracetak antara lain:
 - a. Kekeliruan dalam analisis perhitungan pracetak dengan menggunakan pedoman metode konvensional.
 - b. Kesalahan implementasi konsep pracetak yang tidak dilakukan secara optimal.

- c. Tidak banyak tenaga kerja yang ahli dalam pengerjaan sistem beton pracetak.
- d. Tidak ada pedoman khusus mengenai sistem beton pracetak untuk struktur.
- e. Kurangnya investor yang berani untuk industrialisasi sistem beton pracetak yang sudah ada.
- f. Minimnya permintaan masyarakat untuk menggunakan sistem beton pracetak.

5.2 Saran

Peneliti meyakini terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Sumber informasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini terbatas pada beberapa rujukan saja sehingga indikator atau faktor yang mempengaruhi motivasi dan hambatan penggunaan beton pracetak ada kemungkinan masih banyak lagi yang belum diketahui. Selain itu target responden yang kurang spesifik khususnya dari kategori penyedia jasa tidak memberikan penjelasan yang terperinci karena permintaan pembangunan dengan sistem beton pracetak jarang diminati

Tidak adanya pedoman khusus yang mengatur perancangan sistem beton pracetak tipe struktur menjadikan fokus penelitian terkesan umum, hasil penelitian dari sistem beton pracetak yang telah dianalisis memungkinkan adanya perbedaan motivasi dan hambatan dari masing-masing tipe sistem beton pracetak karena banyaknya sistem beton pracetak yang telah dikembangkan memiliki karakteristik tersendiri. Keterbatasan ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk penelitian di masa depan agar menghasilkan jawaban yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, A. M., Prakosa, D. K., Dwi Hatmoko, J. U., & Santoso, T. D. (2015). Evaluasi Penggunaan Beton Precast di Proyek Konstruksi. *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 133 - 134.
- Andriawan, A., & Tan, W. (2021, Juni). Analisis Perbandingan Beton Pracetak Prategang Dengan Beton Konvensional Ditinjau Dari Aspek Biaya Dan Waktu. *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 4(1), 199 - 200.
- Anugraha A, R. B., & Mustaza, S. (2010, Agustus). Beton Ringan dari Campuran Styrofoam dan Serbuk Gergaji dengan Semen Portland. *Jurnal Aplikasi*, 2(2), 65 - 66.
- Badan Standardisasi Nasional. (2012). *Tata Cara Perancangan Beton Pracetak dan Beton Prategang untuk Bangunan Gedung*. Jakarta: BSN. Diambil kembali dari <https://akses-sni.bsn.go.id>
- Bahtiar, T. A. (2023, November 20). Motivasi dan Hambatan Penggunaan Beton Pracetak. (W. Haris, Pewawancara)
- Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR. (2013, Oktober 24). *Peranan Beton Dalam Pembangunan Infrastruktur Indonesia*. Diambil kembali dari pu.go.id: <https://pu.go.id/berita/peranan-beton-dalam-pembangunan-infrastruktur-indonesia>
- Ervianto, W. I. (2006). *Eksplorasi Teknologi Dalam Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: ANDI.
- Hermawan, Y. (2023, November 22). Motivasi dan Hambatan Penggunaan Beton pracetak. (W. Haris, Pewawancara)

- Jamal, M., Ahmad, S. N., Ampangalo, B. A., Hijriah, Serang, R., Trisnawathy, & Rachman, R. M. (2024). *Beton Pracetak (Teknologi, Produksi dan Aplikasi)*. Tohar Media.
- Khakim, Z., Anwar, M. R., & Hasyim, M. H. (2011). Studi Pemilihan Pengerjaan Beton Pracetak dan Konvensional pada Pelaksanaan Gedung Konstruksi dengan Metode AHP. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 5(2), 103-106.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. New York: Van Nostrand.
- Piet, Y. (2023, November 21). Motivasi dan Hambatan Penggunaan Beton Pracetak. (W. Haris, Pewawancara)
- Putra, F. E., & Muhammad, R. (2023, November 27). Motivasi dan Hambatan Penggunaan Beton Pracetak. (W. Haris, Pewawancara)
- Rahman, A. (2014, 9 20). *Prinsip dan Gambaran Umum Konstruksi Prefabrikasi*. Diambil kembali dari Academia: https://www.academia.edu/8415378/PRINSIP_DAN_GAMBARAN_UMUM_KONSTRUKSI_PREFABRIKASI
- Ridwan, M. (2019). *Manajemen Proyek: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press.
- Sabbarudin, A. (2023, November 16). Motivasi dan Hambatan Penggunaan Beton Pracetak. (W. Haris, Pewawancara)
- Samosir, N. E., Siagian, N., Nst, R. R., & Frisnoiry, S. (2023). Pengaruh Permintaan dan Penawaran terhadap Perekonomian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1799 - 1804.
- Soekmono, A. T. (2023, November 21). Motivasi dan Hambatan Penggunaan Beton Pracetak. (W. Haris, Pewawancara)

Soetjipto, J. W. (2004). Analisa Perbandingan Pelaksanaan Pembangunan Menggunakan Beton Konvensional Dengan Elemen Beton Pracetak Pada Bangunan Tingkat Tinggi. 15 - 16.

Spradley, J. P. (1980). *The Ethnographic Interview: A Model Analysis and Procedures*. Holt: Rinehart and Winston.

Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. S. (2004). *Manajemen Proyek Kiat Sukses Mengelola Proyek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yee, A. A. (2001). Social and Environmental Benefits of Precast Concrete Technology. *PCI journal*, 14 - 16.

